

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Indrayani (2016) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Indrayani (2016) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan yang mana hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan hasilnya. (Indrayani, 2016)

3.2. Definisi Operasional

Definisi Operasional Variabel adalah definisi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Indrayani (2016) variabel penelitian adalah atribut atau nilai atau sifat orang, obyek dan atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Di dalam penelitian variabel diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel-variabel tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut ini.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang mempunyai tujuan tertentu didalam proses pelaporan²⁵ angan eksternal untuk memperoleh keuntungan yang sifatnya pribadi Manajemen laba dalam penelitian ini diproksikan

dengan

$$DA_{it} = (TA_{it} - TA_{it-1}) / A_{it-1}$$

discretionary

accrual (DA) yang dihitung menggunakan DeAngelo Model. Berikut ini adalah model perhitungannya.

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionary accrual* (tingkat akrual yang normal) perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t (total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas aktivitas operasi)

TA_{it-1} = Total akrual perusahaan i pada tahun t-1

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

3.2.2. Variabel Independen

3.2.2.1. Asimetri Informasi

Menurut Mustikawati (2015) Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan antara jumlah informasi yang

dimiliki manajemen perusahaan dengan jumlah informasi yang dimiliki oleh pihak diluar perusahaan. Penelitian ini menghitung besarnya *relative bid-ask spread* untuk mengukur asimetri informasi menggunakan model yang digunakan Dananjaya (2013) yaitu:

$$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Ketera

ngan :

SPREAD = Selisih antara harga beli dengan harga jual saham

$\text{ask}_{i,t}$ = Harga ask(permintaan) tertinggi saham perusahaan i pada tahun t

$\text{bid}_{i,t}$ = Harga bid(penawaran) terendah saham perusahaan i pada tahun t

3.2.2.2. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Aset}$$

Tabel 3.1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan
Asimetri Informasi (X1)	$\text{SPREAD} = (\text{ask}_{i,t} - \text{bid}_{i,t}) / \{(\text{ask}_{i,t} + \text{bid}_{i,t}) / 2\} \times 100$	Rasio

Ukuran Perusahaan (X2)	Size = LN Total Aset	Rasio
Manajemen Laba (Y1)	$DAit = (TAit - TAit-1) / Ait-1$	Rasio

3.3. Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2004:55) dalam Restuwulan (2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam bidang perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan.

Tabel 3.2. Populasi Perusahaan Perbankan di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5.	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
7.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
10.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.

14.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
15.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
17.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
18.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
19.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21.	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
23.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
25.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27.	BNLI	Bank Permata Tbk
28.	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk
29.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
32.	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
33.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
35.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
36.	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38.	MEGA	Bank Mega Tbk
39.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
40.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
41.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
42.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
43.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
44.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : (PT Bursa Efek Indonesia, n.d.)

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2004:56) dalam Restuwulan (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan

sampel yang diambil dari populasi diharapkan benar-bnار representatif atau mewakili populasi. Kesimpulan yang ditarik dari sampel akan mampu diberlakukan untuk seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Purposive sampling menurut Sugiyono (2010) dalam Indrayani (2016) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah kriteria yang diberikan penulis :

1. Perusahaan termasuk perusahaan perbankan yang sudah *Go Public* dan terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sampel yang mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2017 dan 2018
3. Perusahaan sampel yang menyajikan data yang lengkap.

Tabel 3.3. Kriteria sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan termasuk perusahaan perbankan yang sudah <i>Go Public</i> dan terdaftar di BEI.	44
2	Perusahaan sampel yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2017 dan 2018	(3)
3	Perusahaan sampel yang tidak menyajikan data yang lengkap	(2)
4	Total sampel	39

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan, bahwa dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 39 perusahaan. Periode penelitian 2 tahun yaitu 2017 dan 2018. Jadi total sampel penelitian menjadi 78.

Tabel 3.4. Sampel perusahaan Perbankan di BEI

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2.	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3.	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
5.	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk.
6.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7.	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
8.	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9.	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10.	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11.	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
12.	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
13.	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
14.	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
15.	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
16.	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
17.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
18.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
19.	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
20.	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
21.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22.	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
23.	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24.	BNLI	Bank Permata Tbk
25.	BRIS	PT Bank BRIsyariah Tbk
26.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
27.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
28.	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
29.	BVIC	Bank Victoria International Tbk
30.	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
31.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
32.	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
33.	MEGA	Bank Mega Tbk
34.	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
35.	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
36.	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.

37.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
38.	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
39.	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.4. Jenis & Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak ketiga dan bukan merupakan data yang diperoleh dari observasi langsung penulis. Data berupa laporan tahunan perusahaan yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan *go-public* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data arsip (*archival*), yaitu metode pengumpulan data di basis data. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016, 2017 dan 2018. Data pada tahun 2016 hanya digunakan untuk melengkapi proses perhitungan. Karena membutuhkan data pada 1 tahun sebelum tahun penelitian. Sementara tahun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pada tahun 2017 dan 2018.

3.6. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini memakai analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linear antar dua atau

lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan guna memperoleh prediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

X_1 = Asimetri Informasi

X_2 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Error

Kemudian dilakukan pengujian-pengujian sebagai berikut untuk menghasilkan analisis regresi yang baik.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh model regresi yang memberi hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*, model itu perlu diuji asumsi klasik dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau pangkat kuadrat terkecil biasa. Model regresi dikatakan *BLUE* apabila tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas. Berikut

ini penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan. (Dananjaya, 2013)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menghindari adanya bias yaitu memenuhi asumsi normalitas. Data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah data yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas memakai *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yaitu melihat angka probabilitas, dengan ketentuan:

- 1) probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal, dan
- 2) probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji didalam regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi dikatakan baik harusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan juga lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini telah menunjukkan bahwa variabel independen mana yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Bila nilai *tolerance* di atas 10% dan nilai VIF di

bawah 10, maka bisa disimpulkan bahwa model regresi itu bebas dari multikolinearitas. (Dananjaya, 2013)

c. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji dalam suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang terjadi berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah seperti ini timbul karena residual tak bebas dari observasi satu ke observasi yang lainn. Hal ini sering diketemukan pada data yang runtut waktu atau *time series* karena "gangguan" pada seorang individu atau kelompok cenderung akan mempengaruhi "gangguan" pada individu atau kelompok yang sama di periode berikutnya. Model regresi yang bisa dikatakan baik adalah merupakan regresi yang sudah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika/apabila nilai DW lebih besar daripada nilai du pada tabel. (Dananjaya, 2013)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah didalam regresi terjadi perbedaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain adalah tetap, maka bisa disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik *scatterplot* jika menunjukkan pola yang tidak jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Bertujuan untuk melakukan pengukuran seberapa jauh pengaruh 1 variabel independen secara individual ketika menerangkan variabel independen yang bervariasi. Pengujian secara simultan seperti ini dilakukan dengan cara yaitu membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang dipakai didalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah merupakan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian ternyata lebih kecil daripada nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5% maka dapat diketahui secara parsial bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian ternyata lebih besar daripada nilai signifikansi yang

dipergunakan yaitu sebesar 5% maka dapat diketahui secara parsial bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Dananjaya, 2013)

b. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2) (*Goodness of Fit*)

Ketepatan Perkiraan Model (*Goodness of Fit*) atau R^2 bertujuan untuk mengukur berapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variabel dependen yang bervariasi. Nilai koefisien determinasi adalah yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil artinya adalah kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen amatlah terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang diperlukan tuk memprediksi variasi suatu variabel independen. Bila terdapat nilai R^2 bernilai negatif, maka nilai R^2 itu dianggap bernilai nol. (Dananjaya, 2013)